



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PEDESAAN PESISIR PANTAI (Studi Kasus Masyarakat Pedesaan Pesisir Pantai)

Muhammad Athar Asmas

Program Studi Pendidikan Nonformal, FKIP UMB

(email: atharasma55@gmail.com)

Ihwan Ridwan

Program Studi Pendidikan Nonformal, FKIP UMPAR

(email: Ihwanridwan891.ir@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan Pesisir Pantai Di Desa Bababulo Utara Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene Sulawesi Barat (Studi Kasus Masyarakat Pedesaan Pesisir Pantai)". Fokus masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan Pesisir Pantai Di Desa Bababulo Utara Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene Sulawesi Barat (Studi Kasus Masyarakat Pedesaan Pesisir Pantai)". Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan Pesisir Pantai Di Desa Bababulo Utara Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene Sulawesi Barat (Studi Kasus Masyarakat Pedesaan Pesisir Pantai)". Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan desain deskriptif Kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala desa dan 1 orang, tokoh masyarakat 1 orang, Ketua BPD, dan organisasi kemasyarakatan yang terdiri dari Ketua BKM. Tahnik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara. Dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Untuk mengetahui Pemberdayaan masyarakat pedesaan pesisir pantai digunakan strategi pemberdayaan masyarakat pedesaan yang memperoleh hasil penelitian bahwa: Pemberdayaan yang dilakukan oleh Organisasi kepemudaan yang bergerak di bidang pemberdayaan masyarakat sangat baik karena iklim yang dibangun oleh seluruh lapisan masyarakat saling melindungi dan saling membangun fasilitas infrastruktur dan suprasturktur, dan strategi gotong royong yang diciptakn menghasilkan kerjasama yang baik yang berakibat pada mudahnya pemecahan masalah yang di hadapai masyarakat karena pemberdayaan yang dlikaukan bukan sekedar kreatifitas melainkan lebih menekankan pada nilai-nilai kemanusiaan.

Kata kunci: Pemberdayaan, Masyarakat Pesisir



Pendahuluan

Umumnya masyarakat pedesaan kurang begitu sadar akan pentingnya pendidikan, mereka lebih memilih anaknya berkebun, bertani, daripada menyekolahkan mereka yang mengakibatkan banyak dari masyarakat pedesaan yang buta tulis dan hitung. Oleh karena itu taraf hidup masyarakat pedesaan menjadi relatif.

Problem yang dihadapi bangsa Indonesia dewasa ini adalah, tingkat kemiskinan dan pengangguran semakin bertambah yang kondisi ini paling banyak dialami oleh masyarakat yang tinggal di wilayah pedesaan sehingga mengakibatkan adanya urbanisasi yakni meningkatnya perpindahan penduduk dari desa ke kota untuk mencari kehidupan yang layak.

Masyarakat pedesaan di Indonesia tergolong masyarakat yang sangat jauh tertinggal, hal ini disebabkan keberadaan wilayah yang sangat jauh dari pusat pembangunan nasional, bahkan hampir tidak tersentuh pembangunan nasional, sehingga masyarakat desa identik dengan masyarakat yang masih tertinggal dan terbelakang.

Pemberdayaan sebagai proses mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan disegala bidang dan sektor kehidupan, pemberdayaan masyarakat pedesaan pesisir pantai dibutuhkan untuk mendorong dan memandirikan masyarakat pedesaan dalam menopang kehidupannya.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2007 tentang kader pemberdayaan masyarakat dinyatakan bahwa :

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Pemberdayaan masyarakat desa memegang peranan penting karena merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan pada hakekatnya bersinergi terhadap pembangunan daerah dan nasional.

Berdasarkan dari hasil investigasi dan verifikasi awal bahwa masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir pantai mayoritas penduduknya bekerja disektor kalautan atau menjadi nelayan untuk menghidupi kebutuhan keluarga. Berdasarkan permasalahan yang ada diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana pemberdayaan masyarakat pedesaan pesisir pantai Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene Sulawesi Barat?

Tinjauan Pustaka

a. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang mendapat awalan ber- yang menjadi kata “berdaya” artinya memiliki atau mempunyai daya. Daya artinya kekuatan, berdaya artinya memiliki kekuatan. Pemberdayaan artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai daya atau mempunyai kekuatan.

Pemberdayaan dalam bahasa Indonesia merupakan terjemahan dari empowerment dalam bahasa Inggris. Pemberdayaan sebagai terjemahan dari empowerment menurut Merian Webster dalam Oxford English Dicteonary mengandung dua pengertian:

- 1) To give ability or enable to, yang diterjemahkan sebagai memberi kecakapan/ kemampuan atau memungkinkan.
- 2) To give power of authority to, yang diterjemahkan memberi kekuasaan.

Dalam konteks pembangunan istilah pemberdayaan pada dasarnya bukanlah istilah baru melainkan sudah sering dilontarkan semenjak adanya kesadaran bahwa faktor manusia memegang penting dalam pembangunan.

Cartlzon dan Macaule sebagaimana di kutip oleh Wasistiono (1998:46) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan pemberdayaan adalah: “membebaskan seseorang dari kendali yang kaku, dan memberi orang kebebasan untuk bertanggung jawab terhadap ide-idenya, keputusan-keputusannya dan tindakan-tindakannya”.

Sementara dalam sumber yang sama, Carver dan Clatter (1995:12) mendefenisikan pemberdayaan sebagai “upaya memberi keberanian dan kesempatan pada individu untuk mengambil tanggung jawab perorangan guna meningkatkan dan memberikan kontribusi pada tujuan organisasi”.

Pemberdayaan sebagai terjemahan dari “empowerment” pada intinya di artikan sebagai berikut membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan yang terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain transfer daya dari lingkungan. Sementara Sharrow (1998:32) mengatakan pada intinya: “pemberdayaan membahas bagaimana individu, kelompok, ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka”.

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah, untuk (a) memiliki akses terhadap sumber-sumber positif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa yang mereka perlukan; dan (b) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

b. Pengertian Masyarakat

Masyarakat merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris yaitu *society* dan dari bahasa Arab yaitu *syaraka* yang berarti bergaul, ikut serta, peran serta. Masyarakat merupakan kelompok besar manusia yang relatif permanen, serta menganut dan menjunjung tinggi suatu sistem nilai dan kebudayaan tertentu.

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang tinggal didalam suatu wilayah tertentu dengan batas-batas yang jelas dan menjadi faktor utamanya adalah adanya hubungan yang kuat diantara sesama dibandingkan dengan orang-orang di luar kelompoknya. Masyarakat biasanya menempati suatu wilayah tempat tinggal, Soekanto (1990:149) mengemukakan bahwa “Masyarakat setempat adalah suatu

wilayah kehidupan sosial yang di tandai suatu derajat hubungan sosial tertentu". Dalam masyarakat setempat terdapat tipe-tipe masyarakat yang saling berpautan. Klasifikasi masyarakat setempat dalam Soekanto (1990: 151) digunakan empat kriteria, yaitu :

1. Jumlah penduduk.
2. Luas, Kekayaan dan kepadatan penduduk daerah pedalaman.
3. Fungsi-fungsi khusus masyarakat setempat terhadap seluruh masyarakat.
4. Organisasi masyarakat setempat yang bersangkutan.

Metode

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang bermaksud mendeskripsikan atau menerangkan suatu fenomena sebagaimana yang dikemukakan oleh Widjaya, (1996:7).

2. Jenis penelitian

Berdasarkan itu, maka penelitian adalah penelitian deskripsi kualitatif yaitu untuk menggambarkan pemberdayaan masyarakat pesisir pantai Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene Sulawesi Barat.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah melihat lebih dalam strategi pemberdayaan masyarakat pedesaan pesisir pantai khususnya di Desa Bababulo Utara dengan indikator :

1. Menciptakan iklim,memperkuat daya dan melindungi
2. Pembangunan teknikal profesional
3. Strategi gotong royong
4. Strategi konflik
5. Menekankan pada perubahan tingkat subjektif individual

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Desa Bababulo Utara Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene Sulawesi Barat.

D. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah aparat pemerintah desa 1 orang yang terdiri dari kepala desa dan 1 orang, tokoh masyarakat 1 orang, Ketua BPD, dan organisasi kemasyarakatan yang terdiri dari Ketua BKM. Pengambilan subjek informan aparatur desa dan anggota badan perwakilan desa karena beliau yang lebih tahu mengenai karakteristik masyarakat pesisir pantai, sedangkan tokoh masyarakat karena beliau yang mempunyai wawasan luas untuk membantu peneliti dalam penelusuran yang lebih mendalam mengenai masyarakat pesisir pantai, dan organisasi kemasyarakatan dipilih karena lembaga tersebut yang mengetahui pemberdayaan masyarakat pesisir pantai.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Teknik observasi
2. Teknik wawancara

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dan Analisis data

Teknik pemeriksaan data digunakan untuk menetapkan keabsahan suatu data agar data itu sah. "Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan data keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding untuk terhadap data itu" (Moleong:2000:178).

Teknik triangulasi digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan, penggunaan sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik dari pada kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif (Patton :1987:331).

Hasil

A. Hasil Pengolaan Data Penelitian Mengenai Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Pantai Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene Sulawesi Barat (Studi Kasus Masyarakat Pedesaan Pesisir Pantai)

Penelitian dibawah ini merupakan hasil dari penelitian mengenai Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Pantai Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene Sulawesi Barat (Studi Kasus Masyarakat Pedesaan Pesisir Pantai) Dengan menggunakan instrumen wawancara, dengan subjek yaitu Kepala Desa Bababulo Utara, Toko Masyarakat dua orang, Ketua BKM Bababulo Utara dan Ketua BPD Bababulo Utara. Responden ini diambil karena mereka merupakan aparatur desa yang terlibat dalam pemberdayaan masyarakat pesisir pantai.

1. Menciptakan Iklim, Memperkuat daya dan Melindungi

Menurut ID pada tanggal (4-Maret-2021) Upaya yang diberikan oleh masyarakat agar mereka tetap berdaya, dengan cara: memperkuat daya, baik sumber daya manusia sehingga hasil bumi yang ada di Desa Bababulo Utara bisa dimanfaatkan, selain itu dalam upaya pemberdayaan masyarakat, aparatur desa tidak hanya memperkuat SDM agar SDA bisa dimanfaatkan, tetapi perlindungan yang diberikan kepada masyarakat juga sangat penting, sebab jika masyarakat tidak nyaman dengan fasilitas dan pelayanan aparatur desa maka Potensi alampun akan sia-sia.

Menurut NZ pada tanggal (26-Maret-2021) Dengan diberikannya modal usaha untuk mengembangkan pelatihan pemberdayaan yang telah dibuat oleh Organisasi kepemudaan diharapkan mereka mampu produktif meskipun secara ekonomi mereka tidak mampu. Pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Bababulo meruppakan salah satu langkah strategis untuk mengurangi pengangguran, khususnya bagi para pemuda putus sekolah.

2. Pembangunan Teknikal Profesional

Menurut ID (pada tanggal (4-Maret-2021) Dalam menentukan program pemberdayaan, langkah pertama yang dilakukan ialah menganalisis kebutuhan

masyarakat sehingga dalam pelaksanaan program mereka merasa nyaman, kedua memberikan sosialisasi kepada masyarakat mengenai program yang akan diberikan kepada mereka, ketiga melaksanakan program pemberdayaan dengan menggunakan strategi pembelajaran yang kontekstual dan yang keempat mengevaluasi hasil program pemberdayaan, evaluasi ini dilakukan agar dalam memberikan program selanjutnya program bisa lebih efektif.

Menurut GI pada tanggal (15-Maret-2021) Karena masyarakat merupakan pondasi dasar untuk melakukan perubahan, yang menjadi sasaran utama dalam melakukan perubahan ialah masyarakat, jadi keterlibatan masyarakat untuk melakukan perubahan sangat penting demi terjadinya kekompakan atau bisa disebut Bottom up dan Top Down.

Menurut NZ pada tanggal (26-Maret-2021) Tentunya orang-orang yang sudah berpengalaman dalam melaksanakan program pemberdayaan, agen pembaharuan yaitu: aparatur desa, tokoh masyarakat dan organisasi kepemudaan. Pembaharuan ini diharapkan mampu membuat masyarakat lebih kreatif sehingga hambatan yang dialami pada program pelaksanaan pemberdayaan bisa diminimalisir.

3. Strategi Gotong Royong

Menurut ID (pada tanggal (4-Maret-2021) Penekanan yang dilakukan aparatur desa dalam pelaksanaan program pemberdayaan merupakan strategi yang dilakukan oleh aparatur desa karena dasar utama dalam kesejahteraan masyarakat. Hal ini dilakukan juga untuk memudahkan masyarakat untuk mengikuti program pemberdayaan, aparatur desa melakukan penekanan kepada pelaksana program jika mereka tidak menjalankan tugas dan fungsinya sebagai lembaga kesejahteraan Desa bababulo utara.

Menurut ID (pada tanggal (4-Maret-2021) Komunikasi yang Continue merupakan strategi untuk menarik perhatian masyarakat dalam keterlibatan mereka pada program pemberdayaan, keterlibatan ini bertujuan agar masyarakat

mempunyai rasa memiliki desa bababulo. Mensejahterakan masyarakat tidaklah muda jika tidak ada kerjasama dengan lapisan masyarakat.

4. Strategi Konflik

Menurut ID (pada tanggal (4-Maret-2021) Hal ini sudah merupakan tugas pokok dari aparat desa dalam membangun serta mensejahterakan masyarakat miskin, wadah yang paling efektif dalam pemberdayaan masyarakat ialah organisasi yang dibentuk oleh pemerintah dan masyarakat itu sendiri, organisasi bergerak di pemberdayaan masyarakat desa bababulo ialah Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM).

Menurut NZ pada tanggal (26-Maret-2021) Peraturan yang dibuat oleh pemerintah merupakan landasan hukum yang harus dijalankan oleh seluruh elemen masyarakat, baik agen pembaharuan sampai masyarakat biasa. Peraturan yang dibuat oleh pemerintah harus berlandaskan oleh nilai-nilai luhur Desa Bababulo karena masyarakat di Desa Bababulo Utara masih mengedepankan nilai-nilai leluhur mereka namun kami tetap mensinkronisasikan antara peraturan yang bersifat hukum moderen dan hukum tradisional.

5. Menekankan Pada Tingkat Subjektifitas Individu

Menurut ID (pada tanggal (4-Maret-2021) Tidak mudah melakukan perubahan sikap pada masyarakat sehingga mereka mampu bersifat manusiawi bagi masyarakat yang tidak sadar akan pentingnya kerjasama dalam memberdayakan masyarakat, perubahan nilai-nilai ini ditekankan pada pemberian kesadaran pada masyarakat sehingga mereka mampu melihat dan memilih nilai-nilai moralitas, dan jika masyarakat sadar mengenai nilai-nilai yang bersifat manusiawi maka nilai-nilai kearifan loka akan terbentuk dengan idal.

Menurut ID (pada tanggal (4-Maret-2021) Strategi pemberdayaan masyarakat tidak seharusnya dianggap mampu merubah tatanan masyarakat menjadi moderen, karena di Desa bababulo masih mengedepankan nilai-nilai kearifn lokal, sehingga kami tidak bisa mengubahnya ke arah yang lebih moderen, namun strategi yang kami lakukan kepada masyarakat mengombinasikan antara nilai-nilai kearifian lokal dan

moderen seperti menjalin komunikasi kepada masyarakat kami harus menggunakan elektroik.

Pembahasan

Penelitian ini mengkaji tentang Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan Pesisir Pantai, ada beberapa indikator yang penulis lakukan dalam mengetahui Pemberdayaan Masyarakat yang diberikan kepada masyarakat pedesaan pesisir pantai, yaitu : Pemberdayaan masyarakat Pedesaan Pesisir pantai sudah diterapkan dengan baik dengan menciptakan iklim sehingga masyarakat merasa terlindungi, perlindungan yang diberikan berupa pengembangan potensi dikalangan masyarakat pedesaan pesisir pantai. Pemberdayaan masyarakat pedesaan pesisir panatai dilaksanakan oleh organisasi kepemudaan dan bekerjasama dengan para aparatur desa. Hal ini sejalan dengan Ahmad Sodikin (2002: 39) : “Dalam upaya memberdayakan masyarakat, menciptakan suasana iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (enabling)”.

Selain itu tolak ukur untuk melihat perkembangan potensi masyakat melalui peningkatan taraf pendidikan, derajat kesehatan, serta akses dalam kemajuan dalam sumber-sumber ekonomi. Sehingga modal dasar dalam pemberdayaan masyarakat bisa terpenuhi. Peningkatan sumbe daya ekonomi akan terpenuhi dengan cara, pemerintah desa memberikan pengarahan serta pencerahan tentang betapa pentingnya melakukan usaha-usaha karean disamping itu pemerintah juga sudah memberikan fasilitas yang memadai seperi irigasi, listrik, dan jalan. Hal ini senada yang dikatakan oleh Ahmad Sodikin (2002: 39) :

Disini titik tolaknya adalah, peningkatan taraf pendidikan, derajat kesehatan, serta akses dalam kemajuan dalam sumber-sumber ekonomi, seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja, pembangunan ini menyangkut prasarana dan sarana dasar fisik seperti irigasi, jalan, listrik maupun sosial seperti sekolah dan fasilitas pelayananan kesehatan, yang dapat dijangkau masyarakat paling bawah.

Pemberdayaan masyarakat juga tidak terlepas dari perlindungan yang dilakukan oleh pemerintah, perlindungan ini berupa perlindungan hukum dan perlindungan bebas berkreasi selama tidak keluar dari nilai-nilai manusiawi, perlindungan yang dilakukan oleh pemerintah tidak bersifat mengisolasi yang berakibat pada masyarakat takut berinteraksi. Selanjutnya dalam memecahkan berbagai masalah kelompok dengan cara membentangkan norma, peran, dan saling bekerjasama diantara masyarakat, strategi yang dilakukan untuk mengembangkan potensi serta melakukan perubahan sosial yang lebih baik dengan cara melakukan tindakan yang real dan merealisasikan program pemberdayaan masyarakat, agen pembaharuan juga berperan penting dalam pembangunan desa baik yang bersifat infrastruktur maupun suprastruktur, peranan dari agen pembaharuan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat sangat penting untuk menjadikan masyarakat lebih kreatif.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang di dapatkan, sejalan dengan Ahmad Sodikin (2002: 39) :

Dalam memecahkan berbagai masalah kelompok masyarakat dengan cara mengembanhgkan norma, peranan, prosedur baru untuk menghadapi situasi baru yang selalu berubah, dalam strategi ini peran-peran agen-agen pembaharuan sangat penting. Peran yang dilakukan agen pembaharuan terutama dalam menentukan program pembangunan menyediakan pelayanan yang diperlukan, dan menentukan tindakan yang diperlukan dalam merealisasikan program masyarakat pedesaan tersebut. Agen pembaharuan merupakan kelompok kerja yang terdiri atas beberapa warga masyarakat yang terpilih dan terpercaya untuk menemukan cara-cara yang lebih kreatif sehingga hambatan-hambatan dalam program pemberdayaan dapat diminimalisir.

Strategi gotong royong dilakukan agar masyarakat bisa lebih membangun tali persaudaraan diantara pemerintah, karean masyarakat sebahagian ari sistem sosial, jadi sangat dibutuhkan interaksi sosail, kerjasama, strategi yang dilakukan agar dalam setiap program yang dilakukan mereka tetap bekerjasama dan saling gotong royong dalam membangun Desa Bababulo.

Strategi konflik dibutuhkan agar masalah bisa cepat diselesaikan, upaya yang dilakukan pemerintah yaitu mengorganisir lapisan masyarakat, baik masyarakat lapisan atas maupun masyarakat lapisan bawah atau tidak memmilih kasi antara Hight Class, Medium Class dan Low Clas. tiga lapisan masyarakat ini harus digabungkan sehingga tidak ada perselisihan diantara mereka.

Hal diatas sejalan dengan yang dikatakan oleh Ahmad Sodikin (2002: 39) :
Melihat dalam kehidupan masyarakat dikuasai oleh segelintir orang atau sejumlah kecil kelompok kepentingan tertentu, oleh karena itu, strategi ini menganjurkan perlunya mengorganisir lapisan penduduk miskin untuk menyalurkan permintaan mereka atas sumber daya dan atas perlakuan lebih adil dan lebih demokratis. Strategi konflik menaruh perhatian pada perubahan organisasi dan peraturan (struktur) melalui distribusi kekuasaan, sumber daya dan keputusan masyarakat.

Perubahan nilai-nilai moral diberikan kepada masyarakat, jadi bukan hanya pemberian program pemberdayaan yang beorientasi pada kemandirian, tapi masyarakat juga diberikan pencerahan melalui pendekatan religius, dengan harapan mereka bisa saling menghargai sesama manusia,

Dengan demikian dengan adanya Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah desa yang bekerjasama dengan lapisan masyarakat maka, tujuan serta cita-cita yang untuk membangun desa dan mengembangkan potensi masyarakat akan berkembang.

Kesimpulan

A. KESIMPULAN

Dengan dilakukannya pemberdayaan masyarakat oleh aparatur desa dan bekerjasama dengan lapisan masyarakat akan membuat masyarakat pedesaan pesisir pantai akan lebih kreatif dan mandiri, pemberdayaan masyarakat yang dilakukan meliputi : 1. Menciptakan iklim, memperkuat daya dan melindungi, 2. Pembangunan teknikal profesional, 3. Strategi gotong royong, Strategi konflik, dan 5. Menekankan pada perubahan tingkat subjektifitas individu.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang ditarik dari hasil peneiltian, maka saran yang diberikan ialah:

1. Bagi Aparatur Desa sebaiknya lebih mengembangkan pemberdayaan masyarakat sehingga masyarakat pedesaan pesisir panti bisa lebih kreatif dan mandiri.
2. Bagi Organisasi yang bergerak di bidang pemberdayaan, agar kiranya mempertahankan program yang pemberdayaan masyarakat dan tetap menjalin kerjasama dengan pemerintah desa bababulo utara.
3. Bagi Peneliti selanjutnya, agar lebih memperhatikan variabel yang mempengaruhi pemberdayaan masyarakat pedesaan pesisir pantai.

Referensi

Buku dengan satu pengarang

Referensi:

Anderson, B. (1983). *Immagined Communities*. Verso.

Dalam teks: (Anderson, 1983)

Buku dengan dua pengarang

Referensi :

Ahmad, Sodikin 2002. *Pemberdayaan masyarakat pesisir*. Yogyakarta: Putaka Ilmu

Dalam teks: (Sodikin, 1983).

Creswell, JW, & Poth, CN. (2018). *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing among Five approaches*. SAGE Publications.

Dalam teks : (Creswell & Poth , 2018)

Artikel Jurnal dengan DOI

Referensi:

Hasdiansyah, A. Sugito., & Suryono, Y. (2021). Empowerment of farmers: the role of actor and the persistence of coffee farmers in rural Pattongko, Indonesia. *The Qualitative Report*, 26(12), 3805-3822. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2021.4876>

Dalam teks: (Hasdiansyah et al., 2021)

Artikel koran dengan URL

Referensi:

Marx, Karl. 2019. <http://www.scribd.com/doc/105592657/Teori-Sosiologi-Karl-Marx>.

Dalam teks: (Marx, 2019)